

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Wabah Covid-19 yang bermula di Wuhan, Tiongkok ini awalnya diduga akibat paparan pasar grosir makanan laut Huanan yang banyak menjual berbagai spesies hewan hidup. Kemunculan virus Covid-19 ini menarik perhatian global dan hingga pada akhirnya WHO menetapkan Covid-19 menjadi darurat kesehatan internasional. Covid-19 (*corona virus disease*) yang ditemukan pada 2019 merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh coronavirus yang selanjutnya disebut sebagai SARS-CoV-2 (*severe acute respiratory syndrome coronavirus 2*). Virus ini dapat menular dengan sangat singkat dan dapat menimbulkan gejala seperti demam tinggi, batuk, sesak nafas, tidak nafsu makan, dan lemas. Menurut Kemenkes (2020), orang yang memiliki kontak erat dengan pasien Covid-19 atau orang yang merawat pasien Covid-19 adalah orang yang paling berisiko tertular penyakit ini.

Menurut WHO, anak adalah orang yang berusia 0-18 tahun. Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002, anak adalah orang yang belum mencapai usia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Covid-19 tidak hanya akan menyerang orang dewasa tetapi juga anak-anak. Menurut Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit AS (CDC), anak-anak yang terinfeksi virus Covid-19 memiliki risiko komplikasi yang lebih tinggi (IDAI, 2020).

Melalui situs resmi Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional pada 14 September 2021, kasus positif Covid-19 di Indonesia menyentuh angka 4.190.763 kasus. Sedangkan kasus positif Covid-19 di DIY menyentuh angka 153.275 kasus dengan 4,3% terjadi pada anak usia 0-5 tahun dan 13,7% terjadi pada anak usia 6-18 tahun. Kasus kematian akibat Covid-19 di Indonesia melalui situs resmi Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional pada 14 September 2021 telah mencapai angka 140.468 kasus, sedangkan kasus kematian akibat Covid-19 di DIY mencapai angka 5.075 kasus. Kasus kematian anak akibat Covid-19 di DIY terdapat 0,2%

kasus yang terjadi pada anak usia 0-5 tahun dan sebanyak 0,4% kasus terjadi pada anak usia 6-18 tahun (covid-19.go.id, 2021).

Melalui situs resmi WHO sebanyak 248 negara pada tanggal 14 September 2021 tercatat telah terjangkit Covid-19 dan Indonesia berada di urutan 13 dengan kasus terbanyak di seluruh dunia (covid-19.who.int, 2021). Dengan adanya penyebaran Covid-19 di seluruh dunia ini maka WHO (2020) menetapkan secara resmi Covid-19 sebagai pandemi. Di Indonesia semua wilayah terbagi atas beberapa zona. Berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan maka Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat edaran tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 dimana pada daerah dengan zona kuning, oranye, dan merah dilarang untuk melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan dan diharapkan tetap melanjutkan Belajar Dari Rumah (BDR) (kemdikbud.go.id, 2021). Namun kenyataannya banyak orang tua yang mengaku kesulitan dalam memahami dan menjelaskan materi kepada anak selama BDR atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) (Suasthi & Suadnyana, 2020).

Selama BDR atau PJJ anak cenderung banyak memiliki waktu luang untuk bermain dengan teman-temannya. Pada tahap pertumbuhan dan perkembangan anak usia 6-12 tahun atau usia sekolah ini anak bisa menyelesaikan tugas sekolah dan tugas rumah yang diberikan, mempunyai rasa bersaing, senang berkelompok, dan berperan dalam kegiatan kelompoknya (WHO, 2018). Dengan keterbatasan sumber informasi dan pengetahuan anak, maka masih diperlukan bimbingan dalam menerapkan protokol kesehatan Covid-19 dalam kegiatan anak bersama teman atau kelompoknya (Zukmadani et al., 2020).

Berdasar hal tersebut maka diperlukan pemberian kepada anak terkait apa itu Covid-19 dan bagaimana pencegahannya. Seperti yang kita ketahui dimana selain melalui droplet atau percikan air liur saat batuk atau bersin, virus ini dapat ditularkan melalui kontak fisik seperti sentuhan atau jabat tangan (Wulandari, 2021). Kemenkes (2020) menyebutkan bahwa kunci utama pengendalian Covid-19 adalah dengan menerapkan 3M, yaitu 1) Mencuci tangan secara teratur menggunakan sabun dan air mengalir atau menggunakan cairan

antiseptik berbasis alkohol/*hand sanitizerr*.; 2) Menggunakan masker yang menutupi mulut dan hidung. Jika menggunakan masker kain sebaiknya menggunakan masker 3 lapis.; 3) Menjaga jarak dengan orang lain minimal 1 meter (Handayani et al., 2020).

Berkaitan dengan hal diatas, peneliti mengamati anak-anak di Taman Pendidikan Al Quran, Dusun Sonopakis Kidul, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul kurang memperhatikan protokol Covid-19. Yang ditakutkan adalah meskipun anak-anak biasanya menunjukkan gejala ringan dari virus Covid-19, mereka tetap bisa menularkan virus tersebut. Walaupun teman atau kawan dari anak-anak kita terlihat sehat namun mereka dapat menularkan virus tersebut kepada anak-anak kita dan bahkan orang dewasa (Levinson-king, 2020).

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas, masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada hubungan pengetahuan anak usia sekolah tentang protokol kesehatan Covid-19 dengan perilaku 3M?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan anak tentang protokol kesehatan Covid-19 dengan perilaku 3M.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan anak tentang protokol kesehatan.
- b. Mengidentifikasi perilaku anak terhadap penerapan 3M
- c. Menganalisis hubungan pengetahuan anak tentang protokol kesehatan Covid-19 dengan perilaku 3M

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan responden terkait pentingnya pengetahuan mengenai protokol kesehatan Covid-19 dan penerapan 3M.

## 2. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada orang tua untuk mengingatkan dan mengajarkan kepada anak terkait protokol Covid-19 dan penerapan 3M.

## 3. Bagi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tambahan terkait hubungan pengetahuan anak tentang protokol kesehatan Covid-19 dengan perilaku 3M.

## 4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengalaman, pengetahuan, dan pemahaman melalui penelitian tentang hubungan pengetahuan anak tentang protokol kesehatan Covid-19 dengan perilaku 3M.

